

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan masyarakat pada masa kini, dengan jelas memperlihatkan peningkatan dalam kehidupan beragama. Salah satu yang paling kelihatan adalah munculnya berbagai aliran agama dan kepercayaan salah satunya adalah kelompok Jama'ah Tabligh yang bertujuan untuk membawa kembali Islam pada ajaran sucinya yaitu syari'at Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.¹ Gerakan aliran tersebut berfungsi sebagai koreksi terhadap praktek keagamaan yang sudah mapan dan mengarah langsung pada kesadaran beragama yang merupakan upaya untuk menyegarkan dan menghidupkan kembali nilai-nilai praktek keagamaan.

Jama'ah Tabligh merupakan gerakan keagamaan transnasional yang pada mulanya lahir dan berkembang di India. Gerakan ini didirikan pada tahun 1926 di Mewat India dengan Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy bin Maulana Ismail al-Kandahlawy sebagai tokoh pendirinya. Ia merupakan keturunan dari keluarga alim dan ahli agama di Mewat. Gerakan ini berkembang pesat tidak hanya di wilayah India dan Bangladesh, namun juga ke berbagai belahan dunia lainnya, termasuk Indonesia.²

¹ Abdul Munir Mulkhan, *Neosufisme dan Pudarnya Fundamentalisme di Pedesaan*(Yogyakarta: UII Press, 2000), 73.

²Umdatul Hasanah, Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh), *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 4, No. 1, 2014, 22.

Di Indonesia gerakan ini konon mulai muncul pada tahun 1952 di Masjid al-Hidayah Medan. Hal itu dibuktikan dengan keberadaan prasasti yang terdapat di masjid tersebut. Gerakan ini semakin nyata menunjukkan keberadaannya pada tahun 1974 yang berpusat di Masjid Kebon Jeruk Jakarta. Keberadaan markas ini menunjukkan bahwa Jamaah Tabligh di Indonesia telah mendapatkan tempat dan tanggapan positif, terlebih dengan banyaknya pengikut jamaah ini di Nusantara. Lebih dari itu lembaga kaderisasi dai Jamaah Tabligh juga telah didirikan yang dipusatkan di Pondok Pesantren al-Fatah Magetan Jawa Timur.³

Peran Jama'ah Tabligh ialah menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Dakwah dalam ajaran agama Islam merupakan sebuah tindakan untuk mengajak, menyeru, memanggil umat manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta seruan untuk kembali pada ajaran yang benar menurut ajaran syariat agama Islam. Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membawa orang lain kepada agama Islam, agar mengikuti petunjuk-petunjuk agama Islam, serta melaksanakan semua perintah Allah Swt. dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya.⁴

Banyaknya isi ayat Al-Qur'an tentang dakwah mengindikasikan bahwa perintah berdakwah baik sebagai kewajiban maupun anjuran atau langsung atau tidak langsung adalah sangat penting, disetiap lini kehidupan manusia teriring seruan untuk mengajak kepada sesama untuk melakukan kebaikan atau *al-amar*

³Umdatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat*, 22.

⁴ A. Fikri Amiruddin Ihsani, *Subjek Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, 45.

bi al-ma'ruf wa annahi an al-munkar.⁵ Demikian pentingnya dakwah dalam Islam sehingga tugas ini dijadikan sebagai kewajiban terhadap seluruh umat Islam. Di dalam Al-Qur`an, kata dakwah ini diungkapkan Allah Swt. dengan menggunakan kata-kata yang berbeda. Di antara kata-kata tersebut adalah *tabligh*, nasihat, *tarbiyah*, *tabshir* dan *tanzih* dan kata-kata lain yang perlu diteliti dengan seksama. Sebagai contoh, dalam penggunaan kata *tanzih* dan *tabshir*, *tanzih* adalah peringatan azab yang pedih, sementara kata *tabshir* berarti janji-janji Allah Swt. terhadap orang-orang beriman dan beramal shaleh. Di samping kata-kata tersebut masih terbuka kemungkinan kata-kata lain bermakna dakwah yang perlu dikaji secara mendalam.⁶

Metode dakwah yang dilakukan Jamaah Tablig ialah metode silaturahmi. Dakwah dengan melalui silaturahmi ini dilakukan oleh jamaah tablig dalam sebuah konsep dakwah yang dinamai *Jawlah*. Berdakwah dengan cara menyambangi tiap pintu rumah ini kemudian menjadi ciri khas dari sebuah pola dakwah yang dilakukan rombongan jamaah tablig ketika mengunjungi suatu daerah.⁷

Landasan yang digunakan jamaah tablig untuk berdakwah, merujuk pada beberapa ayat seruan berdakwah dalam Al-Qur`an, antara lain yang termaktub dalam QS. Ali Imran [3]: 110 dan 104, dan QS. At-Taubah [9]: 24 dan 41, sebagai berikut:

⁵ Siti Fahimah, Ayat-Ayat Dakwah; Kandungannya Dalam Bingkai Penafsiran Alquran, *Alamtara*, Vol. 4 No.1, 2020, 69.

⁶ Arifin Zain, Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur`An, *Al-Idarah*, Vol. 1, No. 2, 2017, 169.

⁷ Abdul Hakim Wahid, Pemahaman Jamaah tablig terhadap Ayat-Ayat Dakwah dan Implikasinya terhadap Konsep *Khur'j* dan *Jawlah*, *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 7, No.1, 2020, 2.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah Swt. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagimereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”⁸

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥﴾

Artinya:”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁹

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ
كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنْ آلِهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى
يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Katakanlah: “Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah Swt. dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah Swt. mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah Swt. tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasi”¹⁰

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019), 85.

⁹Ibid., 84

¹⁰H. Muchlis Muhammad Hanafi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 262

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah Swt.. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.¹¹

Ayat-ayat di atas, dipahami oleh Jama'ah tablig sebagai perintah untuk berjihad dalam berdakwah yang kemudian menjadi landasan untuk melakukan *khuruj*, yaitu meluangkan waktu untuk pergi keluar meninggalkan rumah yang biasanya dalam kurun waktu 3 hari, 7 hari, 40 hari, hingga 4 bulan, dengan meninggalkan keluarga dan kampung halaman demi menjalankan tugas berdakwah ke seluruh pelosok daerah bahkan ke luar negeri.¹²

Banyak kalangan yang menilai negatif terhadap eksistensi gerakan dakwah jamaah tablig. Selain pemahaman Jamaah tablig perihal ayat-ayat dakwah yang dinilai berseberangan dengan penjelasan mayoritas ulama tafsir, karena tidak mendasarkan penafsirannya terhadap sumber-sumber yang otoritatif, seperti kaidah tafsir, prinsip-prinsip *Ulum Al-Qur'an*, dan lain sebagainya, gerakan ini juga acapkali mendapat klaim *bid'ah* dan sesat dari beberapa ulama oleh sebab amalan yang dipraktikkan tidak berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga menyebabkan metode dakwah jamaah tablig ditentang keras dan timbul larangan terhadap umat Islam untuk mengikuti ajarannya. Persoalan lain juga muncul dari

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 266

¹² Abdul Hakim Wahid, *Pemahaman Jamaah tablig terhadap Ayat-Ayat Dakwah dan Implikasinya terhadap Konsep Khuruj dan Jawlah*, 3.

aktivitas *Khuruj* untuk berdakwah yang seiring waktu mengundang reaksi sosial negatif terhadap gerakan jama'ah tablig.¹³

Berdasarkan temuan awal penelitian di Desa Dempo Timur Pasean Pamekasan tidak semuanya anggota jama'ah tabligh memahami ayat-ayat dakwah dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat, sehingga terdapat sebagian anggota jama'ah tabligh yang tidak berantusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah yang telah diselenggarakan oleh pimpinan jama'ah tabligh Desa Dempo Timur Pasean Pamekasan.

Dari uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Aplikasi Ayat-Ayat Dakwah Perspektif Jama'ah Tabligh Desa Dempo Timur Pasean Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman ayat-ayat dakwah di Komunitas Jama'ah Tabligh di Desa Dempo Timur Pasean Pamekasan?
2. Bagaimana aplikasi ayat-ayat dakwah di Komunitas Jama'ah Tabligh di Desa Dempo Timur Pasean Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman ayat-ayat dakwah menurut Jama'ah Tabligh di Desa Dempo Timur Pasean Pamekasan

¹³Ibid., 3.

2. Untuk mendeskripsikan aplikasi ayat-ayat dakwah di Komunitas Jama'ah Tabligh di Desa Dempo Timur Pasean Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemikiran tentang ayat-ayat dakwah di Komunitas Jama'ah Tabligh, serta dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan mengembangkan kualitas yang dimiliki oleh Mahasiswa Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dakwah.

E. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah dalam suatu penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Ayat-ayat Dakwah

Ayat-ayat dakwah adalah kata-kata dalam bahasa Arab yang berupa ajakan atau seruan kepada masyarakat agar berbuat kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.¹⁴

¹⁴Arifin Zain, Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur`An, *Al-Idarah*, Vol. 1, No. 2, 2017, 182.

2. Jama'ah Tabligh

Jamaah Tabligh merupakan gerakan dakwah yang berpijak pada penyampaian secara berjamaah. dengan materi tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang ditemuinya. Dalam hal ini umat Islam menjadi sasaran utama dakwah mereka.¹⁵

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang berfungsi untuk memberikan pandangan pada peneliti yang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah ada dan memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoretis bagi pemmasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Beberapa penelitian terdahulu yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin Radongpada Tahun 2021 dengan judul "Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur". Hasil penelitian menunjukkan bentuk materi dakwah pada remaja yang di terapkan oleh jama'ah tabligh di Lingkungan Ndao merupakan bentuk materi yang mengenai tentang mengenalkan kembali kepada remaja tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits yang terbagi menjadi tiga yaitu, masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak dengan bentuk komunikasi interaktif dengan para remaja maupun

¹⁵Umdatul Hasanah, Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh), *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 4, No. 1, 2014, 27.

pemuda untuk senantiasa untuk senantiasa mengingatkan kembali kepada Allah Swt., berawal dari dialog dan dapat menjadikan budaya, hal ini menjadikan keunggulan para jama'ah tabligh untuk memberikan materinya dengan cara berdialog dan tidak membosankan sehingga dapat mengembalikan remaja kejalan yang benar untuk menunaikan syariat Islam.¹⁶ Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang jama'ah tabligh. Dan letak perbedaannya ialah penulis menggunakan ayat-ayat dakwah perspektif jama'ah tabligh sedangkan penelitian sebelumnya metode dakwah jama'ah tabligh dalam membina akhlak remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan pada Tahun 2019 dengan judul “Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Jamik Al Burhan Jalan Basuki Rahmat No. 66 Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Jamik Al-Burhan Palembang sangat bagus karena ini ada usaha untuk meningkatkan iman dan amal saleh, selain itu juga mengubah masyarakat kearah yang lebih baik dan juga memahami apa itu agama islam yang sebenarnya. Adapun faktor pendukung dan penghambat terhadap dakwah Jamaah Tabligh ini membuat dakwahnya makin berkembang bahkan sampai ke pelosok desa, namun ada juga sedikit masyarakat yang tidak menerima sepenuhnya. Sedangkan persepsi masyarakat mengenai Jamaah Tabligh berbagai macam ada yang menolak,

¹⁶ Jamaludin Radong, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur*(Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

menerima secara aktif maupun pasif, bahkan acuh tak acuh mengenai dakwah yang disampaikan Jamaah Tabligh.¹⁷ Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang jama'ah tabligh. Dan letak perbedaannya ialah penulis menggunakan ayat-ayat dakwah perspektif jama'ah tabligh sedangkan penelitian sebelumnya metode dakwah jama'ah tabligh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Husna Nailin Naja pada Tahun 2013 dengan judul "Peran Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Masyarakat Abangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran Jama'ah Tabligh dalam menanamkan nilai-nilai Islami masyarakat abangan di Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban memiliki peran yang cukup penting dalam penyebaran dakwah, sehingga dapat membawa perubahan pola hidup masyarakat Desa Boto menuju masyarakat yang lebih Islami daripada sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sebagian masyarakat yang dulunya berjualan towak, lambat laun mereka mulai berjualan legen, yang dulunya masih mempraktikkan ritual-ritual sesajen pada setiap jum'at wage di perempatan jalan, lambat laun hal itu mulai hilang.¹⁸ Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang jama'ah tabligh. Dan letak perbedaannya

¹⁷ Darmawan, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Jamik Al Burhan Jalan Basuki Rahmat No. 66 Palembang* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019).

¹⁸ Husna Nailin Naja, *Peran Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Masyarakat Abangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban* (Skripsi: STAIN Kediri, 2013).

ialah penulis menggunakan ayat-ayat dakwah prespektif jama'ah tabligh sedangkan penelitian sebelumnya peran dakwah jama'ah tabligh dalam menanamkan nilai-nilai islami masyarakat.